

## **INTEGRASI LANDASAN PSIKOLOGIS DAN SOSIOLOGIS DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW**

Windi Widayanti<sup>1</sup>, Euis Fidyana<sup>2</sup>, Iis Setianingsih<sup>3</sup>, Anton Setiabudi<sup>4</sup>, Mutoharoh<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Bina Bangsa, Banten

<sup>1</sup>[windi.widayanti98@gmail.com](mailto:windi.widayanti98@gmail.com), <sup>2</sup>[efidyana@gmail.com](mailto:efidyana@gmail.com), <sup>3</sup>[iis364@guru.sd.belajar.id](mailto:iis364@guru.sd.belajar.id),  
<sup>4</sup>[antonmunjul1065@gmail.com](mailto:antonmunjul1065@gmail.com), <sup>5</sup>[mutoharohmutoharoh435@gmail.com](mailto:mutoharohmutoharoh435@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The increasing complexity of educational management in the era of social change and digital transformation requires a holistic approach that goes beyond administrative and technical considerations. Integrating psychological and sociological foundations has become essential to understand individual behavior and social dynamics within educational institutions. This study aims to examine the integration of psychological and sociological foundations in educational management through a Systematic Literature Review (SLR). The review analyzed national and international scholarly articles published between 2010 and 2025 and retrieved from databases such as Google Scholar, ERIC, Scopus, and Indonesian journal portals. The findings indicate that the integration of psychological and sociological perspectives contributes significantly to effective leadership, human resource management, organizational culture, and community engagement in education. Such integration supports the development of a more adaptive, human-centered, and context-sensitive educational management framework. This study provides a conceptual contribution to educational management theory and offers practical insights for educational leaders and policymakers in designing sustainable and inclusive management practices.*

**Keywords:** *educational management, psychological foundations, sociological foundations, systematic literature review, organizational effectiveness*

### **ABSTRAK**

Meningkatnya kompleksitas manajemen pendidikan di tengah perubahan sosial dan transformasi digital menuntut pendekatan yang lebih holistik, tidak hanya berfokus pada aspek administratif dan teknis. Integrasi landasan psikologis dan sosiologis menjadi penting untuk memahami perilaku individu dan dinamika sosial dalam lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi landasan psikologis dan sosiologis dalam manajemen pendidikan melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Kajian dilakukan terhadap artikel-artikel ilmiah nasional dan internasional yang diterbitkan pada periode 2010–2025 dan diperoleh melalui basis data Google Scholar, ERIC, Scopus, serta portal jurnal nasional Indonesia. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi perspektif psikologis dan sosiologis berkontribusi signifikan terhadap efektivitas kepemimpinan, pengelolaan sumber daya manusia, budaya organisasi, serta hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat. Integrasi ini mendukung terwujudnya manajemen pendidikan yang lebih adaptif, humanis, dan kontekstual. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan manajemen pendidikan serta menjadi rujukan

praktis bagi pengelola dan pengambil kebijakan dalam merancang praktik manajemen pendidikan yang berkelanjutan dan inklusif.

**Kata kunci:** manajemen pendidikan, landasan psikologis, landasan sosiologis, systematic literature review, efektivitas organisasi

## A. Pendahuluan

Perkembangan pendidikan pada era globalisasi dan transformasi digital telah mendorong perubahan mendasar dalam cara lembaga pendidikan dikelola dan dikembangkan. Manajemen pendidikan tidak lagi cukup dipahami sebagai serangkaian aktivitas administratif dan teknis yang berfokus pada pencapaian efisiensi organisasi, melainkan sebagai proses strategis yang harus mampu merespons kompleksitas kebutuhan individu dan dinamika sosial yang terus berubah. Tantangan pendidikan kontemporer, seperti keberagaman latar belakang peserta didik, tuntutan mutu layanan, perubahan nilai sosial, serta meningkatnya ekspektasi masyarakat terhadap lembaga pendidikan, menuntut pendekatan manajemen yang lebih komprehensif dan kontekstual (Bush, 2020).

Dalam praktiknya, manajemen pendidikan sering kali masih didominasi oleh pendekatan struktural dan birokratis yang menekankan

kepatuhan terhadap regulasi, prosedur kerja, serta pencapaian target institusional jangka pendek. Pendekatan semacam ini cenderung mengabaikan dimensi psikologis individu yang terlibat dalam organisasi pendidikan serta realitas sosial budaya yang memengaruhi perilaku dan interaksi di lingkungan pendidikan. Akibatnya, berbagai kebijakan dan keputusan manajerial tidak jarang kurang efektif dalam meningkatkan kinerja, motivasi, dan partisipasi seluruh warga sekolah atau lembaga pendidikan (Mulyasa, 2022).

Landasan psikologis dalam pendidikan memberikan kerangka penting untuk memahami perilaku manusia dalam konteks organisasi pendidikan. Perspektif ini menyoroti aspek-aspek seperti motivasi kerja, kepuasan, persepsi, perkembangan individu, serta dinamika hubungan antarindividu. Dalam manajemen pendidikan, pemahaman psikologis sangat berperan dalam pengelolaan sumber daya manusia, kepemimpinan pendidikan, pengembangan

profesional, dan pembentukan iklim organisasi yang sehat. Kebijakan manajemen yang tidak mempertimbangkan kondisi psikologis individu berpotensi menimbulkan resistensi, stres kerja, dan rendahnya komitmen organisasi (Uno, 2021; Slameto, 2020).

Selain itu, pendekatan psikologis juga berkontribusi dalam memahami bagaimana individu merespons perubahan, inovasi, dan tuntutan kinerja dalam organisasi pendidikan. Proses perubahan manajerial yang tidak disertai dengan strategi pengelolaan psikologis, seperti komunikasi yang efektif dan dukungan emosional, sering kali mengalami hambatan dalam implementasinya. Oleh karena itu, integrasi landasan psikologis dalam manajemen pendidikan menjadi prasyarat penting untuk menciptakan organisasi pendidikan yang adaptif dan berorientasi pada pengembangan manusia secara berkelanjutan (Sagala, 2020).

Di sisi lain, landasan sosiologis memandang pendidikan sebagai institusi sosial yang tidak terlepas dari konteks masyarakat, budaya, dan struktur sosial yang melingkupinya. Perspektif sosiologis menekankan

bahwa lembaga pendidikan berinteraksi secara dinamis dengan lingkungan sosial, termasuk keluarga, komunitas, dunia kerja, dan kebijakan publik. Dalam manajemen pendidikan, pendekatan sosiologis penting untuk memahami pola relasi sosial, budaya organisasi, kekuasaan, partisipasi masyarakat, serta dampak sosial dari kebijakan pendidikan yang diterapkan (Tilaar & Nugroho, 2020).

Pendekatan sosiologis juga membantu manajemen pendidikan dalam merespons isu-isu ketimpangan sosial, keberagaman budaya, dan perubahan nilai-nilai masyarakat. Lembaga pendidikan yang tidak sensitif terhadap konteks sosial berisiko mengalami konflik internal, penolakan dari masyarakat, atau ketidaksesuaian antara program pendidikan dan kebutuhan sosial. Oleh karena itu, integrasi perspektif sosiologis dalam manajemen pendidikan menjadi penting untuk memastikan bahwa kebijakan dan praktik manajerial bersifat inklusif, partisipatif, dan relevan dengan konteks sosial tempat lembaga pendidikan beroperasi (Suharsaputra, 2021).

Integrasi landasan psikologis dan sosiologis dalam manajemen

pendidikan menawarkan pendekatan yang lebih holistik dalam memahami dan mengelola kompleksitas organisasi pendidikan. Kedua perspektif tersebut saling melengkapi dalam menjelaskan perilaku individu dan dinamika sosial yang memengaruhi efektivitas manajemen pendidikan. Pendekatan psikologis berfokus pada dimensi internal individu, sementara pendekatan sosiologis memberikan pemahaman terhadap struktur dan relasi sosial yang membentuk perilaku tersebut. Tanpa integrasi yang seimbang, manajemen pendidikan berpotensi menjadi parsial dan kurang responsif terhadap realitas pendidikan yang multidimensional (Wiyani, 2022).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kegagalan implementasi kebijakan pendidikan sering kali disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap faktor psikologis dan sosiologis. Kebijakan yang dirancang secara rasional dan teknokratis tanpa mempertimbangkan kondisi psikologis sumber daya manusia serta konteks sosial budaya cenderung mengalami resistensi dan tidak berkelanjutan. Hal ini mempertegas bahwa integrasi landasan psikologis dan sosiologis

bukan hanya kebutuhan teoretis, tetapi juga kebutuhan praktis dalam manajemen pendidikan (Sagala, 2020).

Meskipun kajian tentang psikologi pendidikan dan sosiologi pendidikan telah berkembang pesat, sebagian besar penelitian masih membahas kedua bidang tersebut secara terpisah. Kajian psikologis lebih banyak menitikberatkan pada proses belajar, motivasi, dan perkembangan individu, sedangkan kajian sosiologis lebih fokus pada peran pendidikan dalam masyarakat dan perubahan sosial. Penelitian yang secara eksplisit mengintegrasikan kedua landasan tersebut dalam konteks manajemen pendidikan masih terbatas dan belum tersintesis secara sistematis (Suharsaputra, 2021).

Keterbatasan kajian integratif ini menunjukkan adanya celah penelitian yang signifikan dalam pengembangan teori dan praktik manajemen pendidikan. Diperlukan upaya untuk mensintesis berbagai temuan penelitian yang relevan guna membangun kerangka konseptual yang lebih utuh mengenai integrasi landasan psikologis dan sosiologis dalam manajemen pendidikan. Dalam konteks ini, pendekatan Systematic

Literature Review (SLR) menjadi metode yang tepat karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengintegrasikan temuan-temuan penelitian sebelumnya secara sistematis, transparan, dan berbasis bukti (Page et al., 2021).

Melalui pendekatan SLR, penelitian ini berupaya memetakan bagaimana landasan psikologis dan sosiologis digunakan dalam praktik manajemen pendidikan, baik dalam aspek kepemimpinan, pengelolaan sumber daya manusia, budaya organisasi, maupun hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat. Selain itu, kajian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi implikasi integrasi kedua landasan tersebut terhadap efektivitas manajemen pendidikan dan kualitas layanan pendidikan.

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk menyajikan sintesis komprehensif mengenai integrasi landasan psikologis dan sosiologis dalam manajemen pendidikan melalui Systematic Literature Review. Hasil kajian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan manajemen pendidikan, serta memberikan landasan konseptual dan

praktis bagi pengelola lembaga pendidikan dan membuat kebijakan dalam merancang manajemen pendidikan yang lebih humanis, kontekstual, dan berkelanjutan di tengah dinamika perubahan sosial dan pendidikan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengkaji secara komprehensif integrasi landasan psikologis dan sosiologis dalam manajemen pendidikan. Pendekatan SLR dipilih karena memungkinkan peneliti mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan-temuan penelitian terdahulu secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi, sehingga menghasilkan pemahaman konseptual yang utuh dan berbasis bukti ilmiah. Penggunaan SLR dalam kajian pendidikan dinilai relevan untuk memetakan kecenderungan penelitian, menemukan kesenjangan kajian, serta merumuskan implikasi teoretis dan praktis bagi pengembangan manajemen pendidikan (Kitchenham & Charters, 2007; Page et al., 2021).

Penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa basis data nasional dan internasional guna menjamin kelengkapan dan relevansi sumber. Basis data yang digunakan meliputi Google Scholar, ERIC, dan Scopus, serta portal jurnal nasional Indonesia seperti Garuda dan SINTA. Pemilihan basis data nasional dimaksudkan untuk memprioritaskan penelitian yang relevan dengan konteks pendidikan Indonesia, sementara basis data internasional digunakan untuk memperkaya perspektif teoretis dan metodologis. Literatur yang ditelusuri dibatasi pada publikasi tahun 2010 hingga 2025 agar mencerminkan perkembangan kajian mutakhir dalam bidang manajemen pendidikan, psikologi pendidikan, dan sosiologi pendidikan (Hikmah, 2023).

Strategi pencarian literatur menggunakan kombinasi kata kunci dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris yang disesuaikan dengan fokus penelitian, antara lain “manajemen pendidikan”, “landasan psikologis”, “landasan sosiologis”, “psychological foundations”, “sociological foundations”, dan “educational management”, dengan bantuan operator Boolean AND dan OR. Penggunaan kata kunci

dikembangkan melalui penelusuran awal untuk memastikan sensitivitas dan relevansi hasil pencarian, sebagaimana direkomendasikan dalam penelitian SLR bidang pendidikan dan ilmu sosial (Wibowo & Putri, 2021).

Kriteria inklusi ditetapkan untuk memastikan kualitas dan kesesuaian artikel yang dianalisis, meliputi: (1) artikel jurnal hasil penelitian empiris atau kajian konseptual yang membahas manajemen pendidikan dengan perspektif psikologis, sosiologis, atau integrasi keduanya; (2) artikel yang diterbitkan dalam jurnal nasional terakreditasi atau jurnal internasional bereputasi; (3) artikel berbahasa Indonesia atau Inggris dan dapat diakses secara penuh. Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel non-ilmiah, opini populer, prosiding tanpa penelaahan sejawat, serta penelitian yang tidak relevan dengan konteks manajemen pendidikan. Penetapan kriteria ini mengacu pada praktik umum SLR dalam penelitian pendidikan (Naiborhu & Susanti, 2021).

Proses seleksi artikel dilakukan secara bertahap melalui penyaringan judul dan abstrak, dilanjutkan dengan telaah teks penuh untuk menentukan

kelayakan artikel berdasarkan kriteria inklusi. Artikel yang teridentifikasi duplikat dihapus menggunakan manajer referensi. Seluruh proses seleksi dicatat secara sistematis untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas, serta mengikuti prinsip pelaporan PRISMA 2020 (Page et al., 2021).

Artikel yang lolos seleksi selanjutnya dianalisis melalui proses ekstraksi data menggunakan lembar ekstraksi terstruktur yang memuat informasi utama, seperti penulis dan tahun publikasi, tujuan penelitian, konteks dan pendekatan metodologis, serta temuan utama terkait penerapan landasan psikologis dan sosiologis dalam manajemen pendidikan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik dengan mengelompokkan temuan-temuan ke dalam tema-tema utama, seperti kepemimpinan pendidikan, pengelolaan sumber daya manusia, budaya organisasi, dan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat (Miles et al., 2014).

Sintesis hasil dilakukan secara naratif dan integratif dengan menghubungkan temuan dari berbagai studi untuk membangun

pemahaman konseptual yang komprehensif mengenai integrasi landasan psikologis dan sosiologis dalam manajemen pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi pola, kecenderungan, serta implikasi praktis yang relevan bagi pengelola lembaga pendidikan dan pembuat kebijakan, sekaligus memberikan arah pengembangan penelitian selanjutnya dalam bidang manajemen pendidikan (Wibowo & Putri, 2021).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil Systematic Literature Review menunjukkan bahwa integrasi landasan psikologis dan sosiologis dalam manajemen pendidikan semakin dipandang sebagai kebutuhan strategis dalam menghadapi kompleksitas pengelolaan lembaga pendidikan modern. Sejumlah studi menegaskan bahwa pendekatan manajemen yang hanya berorientasi pada struktur organisasi dan prosedur administratif cenderung kurang efektif dalam meningkatkan kinerja lembaga pendidikan secara berkelanjutan, terutama ketika berhadapan dengan dinamika perilaku individu dan

perubahan sosial yang cepat (Hoy & Miskel, 2018).

Temuan literatur mengindikasikan bahwa landasan psikologis berkontribusi signifikan terhadap efektivitas manajemen pendidikan melalui pemahaman terhadap motivasi kerja, kepuasan, komitmen organisasi, dan dinamika kepemimpinan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kebijakan manajemen pendidikan yang mempertimbangkan faktor psikologis, seperti kebutuhan aktualisasi diri, rasa aman, dan penghargaan, cenderung menghasilkan iklim organisasi yang lebih kondusif dan meningkatkan kinerja sumber daya manusia pendidikan (Robbins & Judge, 2020). Dalam konteks kepemimpinan pendidikan, pemimpin yang memiliki sensitivitas psikologis terhadap bawahannya lebih mampu membangun kepercayaan, komunikasi efektif, dan keterlibatan kolektif dalam pencapaian tujuan institusi.

Selain aspek motivasi dan kepemimpinan, temuan SLR juga menyoroti peran psikologi organisasi dalam pengelolaan perubahan di lembaga pendidikan. Studi-studi mutakhir menunjukkan bahwa

resistensi terhadap perubahan kebijakan pendidikan sering kali dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap keadilan organisasi, kejelasan tujuan, dan kesiapan psikologis untuk berubah. Manajemen pendidikan yang mengabaikan aspek tersebut berpotensi menghadapi penolakan internal dan kegagalan implementasi kebijakan (Greenberg, 2019). Oleh karena itu, integrasi landasan psikologis menjadi elemen penting dalam merancang strategi perubahan dan inovasi pendidikan.

Di sisi lain, hasil kajian juga menegaskan pentingnya landasan sosiologis dalam manajemen pendidikan, khususnya dalam memahami lembaga pendidikan sebagai bagian dari sistem sosial yang lebih luas. Perspektif sosiologis menempatkan pendidikan dalam relasi dengan struktur sosial, budaya, kekuasaan, dan dinamika masyarakat. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam membaca konteks sosial dan membangun hubungan yang harmonis dengan pemangku kepentingan, seperti orang tua,

masyarakat, dan pemerintah (Ball, 2017).

Temuan SLR mengungkapkan bahwa budaya organisasi pendidikan merupakan aspek sosiologis yang berpengaruh kuat terhadap efektivitas manajemen. Budaya organisasi yang inklusif, kolaboratif, dan partisipatif terbukti mampu meningkatkan kohesi sosial, rasa memiliki, dan tanggung jawab kolektif warga sekolah. Sebaliknya, budaya organisasi yang hierarkis dan tertutup cenderung memperlemah komunikasi dan menghambat inovasi (Deal & Peterson, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan perlu mempertimbangkan dimensi sosiologis dalam membangun budaya organisasi yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Selain budaya organisasi, literatur juga menekankan peran landasan sosiologis dalam pengelolaan hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat. Studi-studi menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pendidikan tidak hanya berdampak pada legitimasi sosial lembaga pendidikan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan mutu layanan dan relevansi program pendidikan dengan

kebutuhan sosial (Epstein, 2018). Manajemen pendidikan yang mampu mengintegrasikan perspektif sosiologis cenderung lebih responsif terhadap aspirasi masyarakat dan mampu membangun kemitraan yang berkelanjutan.

Sintesis temuan SLR menunjukkan bahwa integrasi landasan psikologis dan sosiologis menghasilkan pendekatan manajemen pendidikan yang lebih holistik dan kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan pengelola pendidikan untuk memahami keterkaitan antara perilaku individu dan struktur sosial dalam organisasi pendidikan. Beberapa studi konseptual menegaskan bahwa keputusan manajerial yang mempertimbangkan kedua landasan tersebut lebih adaptif terhadap perubahan dan lebih efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan produktif (Owens & Valesky, 2015).

Lebih lanjut, hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi kedua landasan tersebut memiliki implikasi langsung terhadap pengelolaan sumber daya manusia pendidikan. Pengembangan kebijakan rekrutmen, penilaian kinerja, dan pengembangan

profesional yang berbasis pemahaman psikologis dan sosiologis terbukti mampu meningkatkan profesionalitas dan kesejahteraan kerja tenaga pendidik dan kependidikan. Hal ini pada gilirannya berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan layanan pendidikan secara keseluruhan (Schneider, Ehrhart, & Macey, 2017).

Namun demikian, literatur juga mengidentifikasi sejumlah tantangan dalam mengintegrasikan landasan psikologis dan sosiologis ke dalam manajemen pendidikan. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan pemahaman konseptual pengelola pendidikan, dominasi paradigma manajemen tradisional, serta tekanan kebijakan yang lebih menekankan pada akuntabilitas administratif dibandingkan pengembangan manusia dan relasi sosial. Beberapa studi menunjukkan bahwa tanpa dukungan kebijakan dan penguatan kapasitas manajerial, integrasi kedua landasan tersebut berpotensi berhenti pada tataran normatif (Leithwood, Harris, & Hopkins, 2020).

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat ditegaskan bahwa integrasi landasan psikologis dan sosiologis dalam manajemen

pendidikan bukan hanya memperkaya kerangka teoretis, tetapi juga memberikan arah praktis bagi peningkatan efektivitas pengelolaan pendidikan. Temuan SLR ini memperkuat argumen bahwa manajemen pendidikan yang mengabaikan dimensi psikologis dan sosiologis cenderung kurang mampu menjawab tantangan kompleks pendidikan kontemporer. Sebaliknya, manajemen pendidikan yang mengintegrasikan kedua perspektif tersebut berpotensi menciptakan organisasi pendidikan yang lebih humanis, adaptif, dan berkelanjutan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian Systematic Literature Review, dapat disimpulkan bahwa integrasi landasan psikologis dan sosiologis dalam manajemen pendidikan merupakan kebutuhan strategis dalam menghadapi kompleksitas pengelolaan lembaga pendidikan di era perubahan sosial dan digital. Manajemen pendidikan yang hanya berorientasi pada aspek struktural dan administratif terbukti kurang memadai dalam menjawab dinamika perilaku individu dan realitas sosial yang

memengaruhi efektivitas organisasi pendidikan.

Landasan psikologis memberikan kontribusi penting dalam memahami motivasi, kepuasan kerja, komitmen organisasi, dan kesiapan individu dalam menghadapi perubahan, yang secara langsung berdampak pada kinerja dan iklim organisasi pendidikan. Sementara itu, landasan sosiologis memperkuat pemahaman mengenai pendidikan sebagai institusi sosial yang dipengaruhi oleh budaya organisasi, relasi sosial, serta keterlibatan masyarakat. Integrasi kedua landasan tersebut memungkinkan pengelola pendidikan untuk merancang kebijakan dan praktik manajerial yang lebih humanis, kontekstual, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan.

Hasil kajian ini menegaskan bahwa manajemen pendidikan yang mengintegrasikan perspektif psikologis dan sosiologis berpotensi meningkatkan efektivitas kepemimpinan, kualitas pengelolaan sumber daya manusia, serta keberlanjutan hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat. Pendekatan integratif ini juga membuka ruang bagi pengembangan

budaya organisasi yang kolaboratif dan inklusif, sehingga mendukung terciptanya lingkungan belajar dan kerja yang sehat dan produktif.

Secara keseluruhan, integrasi landasan psikologis dan sosiologis dalam manajemen pendidikan merupakan kerangka konseptual yang relevan dan aplikatif untuk menjawab tantangan pendidikan kontemporer. Temuan ini memberikan dasar bagi pengembangan teori dan praktik manajemen pendidikan yang lebih holistik, serta menjadi rujukan bagi pengelola lembaga pendidikan dan pembuat kebijakan dalam merancang sistem manajemen pendidikan yang berorientasi pada pengembangan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ball, S. J. (2017). *The education debate* (3rd ed.). Policy Press.
- Bush, T. (2020). *Theories of educational leadership and management* (5th ed.). SAGE Publications.
- Deal, T. E., & Peterson, K. D. (2016). *Shaping school culture* (3rd ed.). Jossey-Bass.
- Greenberg, J. (2019). *Behavior in organizations* (11th ed.). Pearson Education.
- Hikmah, N. (2023). Systematic literature review dalam penelitian pendidikan: Konsep dan implementasi. *Jurnal*

- Penelitian Pendidikan Indonesia*, 9(1), 15–26.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2018). *Educational administration: Theory, research, and practice* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). *Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering*. EBSE Technical Report.
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership & Management*, 40(1), 5–22.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan pendidikan*. Bumi Aksara.
- Naiborhu, M., & Susanti, D. (2021). Systematic literature review dalam riset manajemen pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 145–158.
- Owens, R. G., & Valesky, T. C. (2015). *Organizational behavior in education: Leadership and school reform* (11th ed.). Pearson Education.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2020). *Organizational behavior* (18th ed.). Pearson Education.
- Sagala, S. (2020). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Alfabeta.
- Setiabudi, D. I. (2024). *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Profesional*. KMO Indonesia.
- Schneider, B., Ehrhart, M. G., & Macey, W. H. (2017). Organizational climate and culture. *Annual Review of Psychology*, 68, 361–388.
- Slameto. (2020). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Suharsaputra, U. (2021). *Administrasi dan manajemen pendidikan*. Refika Aditama.
- Tilaar, H. A. R., & Nugroho, R. (2020). *Kebijakan pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Wibowo, A., & Putri, R. E. (2021). Systematic literature review sebagai metode penelitian dalam bidang pendidikan. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 9(4), 183–195.
- Wiyani, N. A. (2022). Budaya organisasi dan kepemimpinan pendidikan. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 5(1), 33–45.